

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TENTANG ASUHAN MANDIRI RAMUAN DAN AKUPRESUR DI POLI KEBIDANAN PUSKESMAS TABANAN III

Ni Nyoman Nuartini, Ni Putu Noviana Sagitarini
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali
Jalan Tukad Balian No. 180 Renon Denpasar, Telp. (0361) 8956208
Email: nuartinin@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hasil Riskesdas Tahun 2013 menemukan bahwa proporsi rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 30,4%. Jenis pelayanan yang paling banyak digunakan adalah keterampilan tanpa alat sebesar 77,8%, ramuan sebesar 49%, keterampilan dengan alat 7,1%, dan keterampilan dengan pikiran 2,6%. Pelayanan ini diberikan juga di poli kebidanan Puskesmas Tabanan III namun pelayanan ini belum banyak dimanfaatkan oleh pasien-pasien yang melakukan perawatan di pelayanan kesehatan maternitas salah satunya di poli kebidanan. **Tujuan:** Untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang Asuhan Mandiri Ramuan dan Akupresur di Poli Kebidanan Puskesmas Tabanan III. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampel menggunakan total sampel yang melibatkan 150 orang responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik distribusi frekuensi. **Hasil:** Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang asuhan mandiri ramuan dan akupresur berada dalam kategori cukup (37,7%). Demikian pula dengan gambaran sikap responden menunjukkan sikap yang positif sebesar (62,7%). **Kesimpulan:** Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien tentang Asuhan Mandiri Ramuan dan Akupresur cukup baik namun diharapkan Puskesmas Tabanan III tetap melakukan sosialisasi dan pemberian informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan asuhan mandiri ini.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, asuhan mandiri

ABSTRACT

Background: The results of the basic health research (Riskesdas) on 2013 found that the proportion of households utilizing traditional health services was 30.4%. The most widely used type of service being 77.8% is without tools, using ingredients 49%, 7.1% skills with tools and skills with a mind is 2.6%. This service was also provided at the midwifery clinic at Tabanan III Community Health Center but this service has not been widely used by patients that taking care in maternity health services. **Objective:** To find out the Knowledge and Attitudes of Patients About Independent Care for Herbs and Acupressure at the Midwifery Clinic at Tabanan III Health Center. **Method:** This research is descriptive research with cross sectional approach. The sample technique uses a total sample involving 150 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using statistical analysis of frequency distribution. **Results:** Univariate analysis showed that most of the respondents' knowledge about herb and acupressure independent care was in the sufficient category (37.7%). Similarly, the description of respondents' attitudes shows a positive attitude of (62.7%).

Conclusions: The Knowledge and Attitudes of Patients about Independent Care Herb and Acupressure are sufficient, but it is hoped that Tabanan III Health Center will continue to disseminate information and provide information to the public to improve this independent care service.

Keywords: knowledge, attitude, independent care

PENDAHULUAN

Undang-undang kesehatan no 36 tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan terbebas dari penyakit baik secara fisik maupun mental dan produktif. Upaya mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya memerlukan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Komponen indikator kesehatan salah satunya adalah tentang kesehatan ibu dan anak terutama pada angka kematian ibu dan angka kematian bayi baru lahir.

Hasil Riskesdas Tahun 2013 menemukan bahwa proporsi rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional sebesar 30,4% dengan jenis pelayanan yang paling banyak digunakan adalah keterampilan tanpa alat sebesar 77,8% ramuan sebesar 49%, keterampilan dengan alat 7,1%, dan keterampilan dengan pikiran 2,6%. Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional ini, sejalan dengan isi komitmen negara-negara asean dalam "Declaration of 7th Asean Health Ministers" yang diselenggarakan di Penang, Malaysia tanggal 22 April 2004 yang menghendaki adanya integrasi pelayanan kesehatan tradisional ke dalam sistem pelayanan kesehatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan dasar. Tahun 2014 merupakan momentum berharga bagi pelayanan kesehatan tradisional di Indonesia karena pada tahun ini disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Isi utama dari peraturan pemerintah ini adalah aturan tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional.

Kondisi negara kita memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis flora dan fauna yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan membuat obat-obat tradisional. Hal ini juga dapat kita terapkan dalam upaya meningkatkan asuhan keperawatan pada maternitas baik pada saat kehamilan maupun perawatan ibu nifas. Upaya ini juga bisa kita lakukan pada pelayanan asuhan keperawatan maternitas pada tingkat dasar seperti di poli kebidanan.

Puskesmas Tabanan III merupakan salah satu puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional. Pelayanan kesehatan tradisional ini berupa asuhan mandiri ramuan dan akupresure. Pelayanan ini diberikan juga di poli kebidanan puskesmas Tabanan III. Namun fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pelayanan ini

belum banyak dimanfaatkan oleh pasien-pasien yang melakukan perawatan di pelayanan kesehatan maternitas salah satunya di poli kebidanan. Namun belum diketahui dengan pasti bagaimana pengetahuan dan sikap pasien tentang asuhan mandiri ramuan dan akupresure di poli kebidanan puskesmas Tabanan III. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan diteliti lebih lanjut tentang pengetahuan dan sikap pasien terhadap asuhan mandiri ramuan dan akupresure di poli kebidanan puskesmas Tabanan III.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran pengetahuan pasien terhadap terapi asuhan mandiri ramuan dan akupresur di poli kebidanan puskesmas Tabanan III?
2. Bagaimana gambaran sikap pasien terhadap terapi asuhan mandiri ramuan dan akupresur di poli kebidanan puskesmas Tabanan III?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui secara umum gambaran pengetahuan dan sikap pasien terhadap terapi asuhan mandiri ramuan dan akupresure di poli kebidanan puskesmas di Tabanan III.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berobat ke Poli Kebidanan Puskesmas Tabanan III sebanyak 150 orang. Sampel yang digunakan adalah seluruh pasien yang berobat ke Poli Kebidanan Puskesmas Tabanan III pada minggu ketiga bulan Maret Tahun 2019 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner dan data dianalisa menggunakan statistik distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Pasien di Poli Kebidanan Puskesmas Tabanan III (n= 150 orang)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
19-28	122	81,3
29-38	24	16,0
39-48	4	2,7
Pendidikan		
SD	2	1,3
SMP	20	70,7
SMA/SMK	106	30,4
Perguruan Tinggi	22	14,7
Pekerjaan		
IRT	70	46,7
Swasta	72	48,0
Wiraswasta	6	4,0
PNS	2	1,3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 150 orang responden umur terbanyak berada pada rentang 19-28 tahun yaitu 122 orang (81,3%) orang. Pada tingkat pendidikan responden, sebagian besar memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 106 orang (70,7%). Berdasarkan pekerjaan responden, mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 72 orang (48,0%).

Hasil Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Asuhan Mandiri Ramuan dan Akupresur di Puskesmas Tabanan III (n=150).

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	26,7%
Cukup	56	37,3%
Kurang	54	36,0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Asuhan mandiri ramuan dan akupresur adalah dari 150 responden sebanyak 40 orang (26,7%) dengan tingkat pengetahuan baik, 56 orang (37,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan 54 orang (36,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Asuhan Mandiri Ramuan dan Akupresur di Puskesmas Tabanan III (n=150).

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	94	62,7%
Negatif	56	37,3%

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran sikap responden terhadap asuhan mandiri ramuan dan akupresur adalah sebanyak 94 orang (62,7%) memiliki sikap

yang positif terhadap asuhan mandiri dan 56 orang (37,3%) dengan sikap negative terhadap asuhan mandiri

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Tentang Asuhan Mandiri Ramuan dan Akupresur

Pengetahuan umum adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang secara umum. Biasanya seseorang hanya mengetahui garis besarnya saja tanpa mengetahui seluk beluk secara mendalam. Sedangkan pengetahuan khusus adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang secara khusus, jelas, dan pasti tentang suatu hal dengan mendalam-dalamnya. (Notoatmojo,2003).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang Asuhan mandiri ramuan dan akupresur yaitu sebanyak 56 orang (37,3%). Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang baik yaitu SMA/SMK sebanyak 106 orang (30,6%). Pendidikan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dengan meningkatnya pendidikan dan pengetahuan seseorang diharapkan mampu mencari dan memahami informasi yang diterima dari berbagai sumber dengan baik (Notoatmojo,2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) tentang Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, dimana Penelitian dilakukan pada 102 responden masyarakat Desa Nunggalrejo dengan hasil diperoleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 65,7%, pengguna obat tradisional sebanyak 53%. dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional.

B. Gambaran Sikap Responden Terhadap Asuhan mandiri Ramuan dan Akupresur

Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Hal ini bisa diwujudkan dengan respon senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan

sebagainya. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan nyata atau aktivitas akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku yang masih bersifat reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa 62,7% responden memiliki sikap yang positif terhadap asuhan mandiri ramuan dan akupresur. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum asuhan mandiri ramuan dan akupresur diminati sebagai salah satu terapi alternatif dalam bidang kesehatan. salah satu faktor yang cukup berperan adalah cukupnya tingkat pengetahuan responden tentang asuhan mandiri ramuan dan akupresur.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabbar,dkk,(2014) mengenai Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Sabi-Sabila adalah ditemukan tingkat pengetahuan responden sebesar 46,0%, sikap sebesar 42,9% dan tindakan sebesar 58,7%. Dengan demikian, penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur termasuk kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang Asuhan Mandiri Ramuan dan Akupresur Di Poli Kebidanan Puskesmas Tabanan III, maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan (26,7%) dengan tingkat pengetahuan baik, (37,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan (19,8%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Sebanyak (62,7%) memiliki sikap yang positif terhadap asuhan mandiri dan (37,3%) dengan sikap negatif terhadap asuhan mandiri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk Puskesmas Tabanan III dapat memberikan informasi lebih banyak lagi tentang asuhan mandiri ramuan dan akupresur kepada masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan sehingga pengetahuan pasien tentang asuhan mandiri semakin meningkat. Dengan demikian diharapkan sikap pasien terhadap asuhan mandiri ramuan dan akupresurpun semakin meningkat. Selain itu kepada peneliti lainnya

diharapkan lebih mengembangkan penelitian dalam bidang pelayanan kesehatan tradisional terutama asuhan mandiri ramuan dan akupresur baik dengan rancangan penelitian yang berbeda maupun dengan jumlah sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. 2012. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Jabbar, A., Musdalipah., dan Nurwati, A. (2017). *Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur*. Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan Pharmauho Volume 3, No. 1, Hal. 19-22. Diperoleh Tanggal 8 April 2019 dari <http://ojs.uho.ac.id/index/pharmauho/article/download/3448/2602>
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Obat Tradisional Masuk Dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Formal. <http://www.depkes.go.id/article/print/1102/obat-tradisional-masuk-dalam-sistem--pelayanan-kesehatan-formal.html>. 30 Oktober 2018 (16:14).
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Modul Pelatihan Manajemen Puskesmas*. Badan PPSDM Kesehatan. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikandan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT.Rhineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 *Pelayanan Kesehatan Tradisional*. 3 Desember 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 369. Jakarta.
- Siswanto. 2017. Pengembangan Kesehatan Tradisional Indonesia: Konsep, Strategi dan Tantangan. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jpppk/article/view/8045>. 30 Oktober 2018 (09:30).

- Swarjana. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Monica Bendatu, Ed.) (Edisi Revisi). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Utami, E.R. 2018. *Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Diperoleh tanggal 12 April 2019, dari <http://digilib.unila.ac.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Kesehatan*. 13 Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144. Jakarta.